

AKSI ZERO SAMPAH DI DESA TOKELAN

Agung Ferdiansyah¹⁾, Muhammad Ainul Faqih Hartanto^{2*)}

^{1,2}Prodi Administrasi Publik, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi : fafanfaqih@gmail.com

Abstrak

Artikel ini akan menguraikan dan menganalisis tentang pengelolaan sampah oleh masyarakat Desa Tokelan berdasarkan Peraturan Daerah Kota Situbondo Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. Artikel ini menggunakan metode kerja bakti atau kebersamaan diantara masyarakat. kegiatan ini dilaksanakan dengan tujuan agar sampah yang berada disekitar menjadi lebih bermanfaat untuk masyarakat. Hasil dari kegiatan ini menunjukkan belum berjalan dengan optimal karena masih adanya masyarakat yang belum memahami pengelolaan sampah mulai dari sumber sampah, masih adanya masyarakat yang membuang sampah sembarangan, kurangnya sarana dan prasarana, kurangnya pekerja lapangan, kurangnya kesadaran partisipasi masyarakat akan kebersihan serta lemahnya pengawasan dan sanksi kepada masyarakat yang melanggar peraturan.

Kata Kunci: pengelolaan, sampah, peraturan daerah, masyarakat

Abstract

This article will describe and analyze waste management by the people of Tokelan Village based on Situbondo City Regional Regulation Number 02 of 2011 concerning Waste Management. This article uses the method of filial piety or togetherness among the community. This activity is carried out with the aim that the waste around becomes more useful for the community. The results of this activity show that it has not run optimally because there are still people who do not understand waste management starting from the source of waste, there are still people who litter, lack of facilities and infrastructure, lack of field workers, lack of awareness of public participation in cleanliness and weak supervision and sanctions to people who violate regulations.

Keywords: management, waste, regional regulations, public

PENDAHULUAN

Populasi di Indonesia terus meningkat secara signifikan dan meningkatkan produksi sampah domestik yang belum dikelola secara berkelanjutan (Rahim, 2020). Di dalam pengelolaan sampah pedesaan, masalah utama pedesaan di Indonesia adalah terbatasnya kemampuan pemerintahan di daerah dalam menghadapi masalah pengumpulan dan pembuangan sampah yang terus meningkat. Pada umumnya hanya sedikit sampah yang dapat dikumpulkan dan dibuang dengan cara yang benar sehingga penanganan sampah di Indonesia sangat kurang dan diperkirakan akan semakin buruk pada masa mendatang akibat semakin bertambahnya volume timbunan sampah (Nagong, 2020).

Sampah adalah sesuatu yang tidak lagi digunakan, tidak dipakai, tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari kegiatan manusia dan tidak terjadi dengan sendirinya. Sampah juga merupakan permasalahan kompleks yang dihadapi oleh berbagai negara berkembang maupun negara maju, termasuk Indonesia yang menduduki penghasil sampah plastik nomor dua di dunia setelah China. Sistem pengolahan sampah di Indonesia umumnya masih terbelang tradisional ini seringkali akhirnya berubah menjadi praktik pembuangan sampah secara sembarangan tanpa mengikuti ketentuan teknis di lokasi yang

sudah ditentukan. Sampah merupakan salah satu permasalahan yang patut untuk diperhatikan. Sampah merupakan bagian yang tidak dapat terpisahkan dari kehidupan manusia, karena pada dasarnya semua manusia pasti menghasilkan sampah. Sampah merupakan suatu buangan yang dihasilkan dari setiap aktivitas manusia. Volume peningkatan sampah sebanding dengan meningkatnya tingkat konsumsi manusia (Andini dkk, 2022).

Aktivitas masyarakat Tokelan dalam upaya mengelola menjadi kompos untuk memenuhi kebutuhan untuk bertani atau bercocok tanam semakin beragam seiring dengan banyaknya jumlah persawahan di Desa Tokelan. Jumlah persawahan merupakan sumber penghasilan terbesar di lingkungan Desa Tokelan. Peningkatan jumlah penduduk tersebut sebanding dengan peningkatan jumlah konsumsi yang mempengaruhi besarnya peningkatan volume sampah di Desa Tokelan Kec. Panji, Kabupaten Situbondo.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 tahun 2009 tentang Pengelolaan Lingkungan Hidup bahwa lingkungan hidup yang baik dan sehat merupakan hak asasi setiap warga Indonesia sebagaimana diamanatkan dalam pasal 28 H Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Melalui peraturan ini bahwa negara lebih menjamin kepastian hukum dan perlindungan terhadap hak setiap orang untuk mendapatkan lingkungan hidup yang baik dan sehat sebagai bagian dari perlindungan terhadap keseluruhan ekosistem. Hal ini menjadi alasan kuat bahwa masalah sampah merupakan masalah utama yang harus dipecahkan baik dalam jangka pendek, menengah maupun panjang. Setiap aktivitas manusia secara pribadi maupun kelompok, di rumah, kantor, pasar, sekolah, maupun di mana saja akan menghasilkan sampah, baik sampah organik maupun sampah anorganik.

Pemanfaatan sampah-sampah harus diprioritaskan sebelum terjadinya pencemaran lingkungan yang mengganggu kesehatan masyarakat. Oleh karena itu, perlu adanya pengelolaan sampah. Pengelolaan sampah membutuhkan kegiatan yang sistematis, menyeluruh, dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan sampah. Dalam Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2008 tentang Pengelolaan Sampah diartikan sebagai sisa, baik yang dihasilkan oleh manusia maupun oleh proses alam. Berdasarkan tujuan inilah, maka pemerintah berupaya untuk, mengubah pola pikir masyarakat yang masih menggunakan sistem kumpul-angkut-buang sebagai solusi pengurangan sampah (Ashabul Kahfi, 2017).

METODE

Kegiatan ini merupakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh penulis dalam rangka melaksanakan program mikro Kuliah Kerja Nyata (KKN). Pengabdian ini dilakukan dengan pengamatan langsung di lapangan (observasi), wawancara dan dokumentasi. Data hasil pengabdian kemudian diuraikan secara deskriptif dengan menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada pengelolaan sampah oleh masyarakat Desa Tokelan berdasarkan Peraturan Desa Tokelan Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. Adapun lokasi pengabdian ini adalah Desa Tokelan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada tanggal 29 Oktober 2023 pada jam 06:00 pagi di minggu ke-3 KKN dimana pelaksanaan ini terealisasi secara baik dan lancar. Berdasarkan hasil kegiatan yang dilakukan bahwa pengelolaan sampah yang dihasilkan oleh masyarakat dan tempat-tempat komersial mulai dari pengumpulan, pengangkutan hingga

sampai pada TPA sejauh ini tidak dilakukan pemilahan terlebih dahulu mana sampah kering dan mana sampah basah akan tetapi di satukan di buang dan di tumpuk di tempat pembuangan akhir. Pengelolaan dan pemrosesan akhir sampah di Desa Tokelan yang kita jumpai dalam tahapan pengelolaannya, keterbatasan fasilitas dalam pengelolaan sampah yang ramah lingkungan di TPA serta meningkatnya volume timbunan sampah setiap harinya.

Pembuangan sementara sampah yang akan dibuang di tempat pembuangan akhir merupakan sampah residu saja, masih kurangnya kesadaran masyarakat untuk mengelola sampah menjadi bahan yang bernilai ekonomis juga menjadi faktor kurang maksimalnya dalam melakukan pengelolaan sampah. Dalam pengelolaan sampah di TPA yang berlokasi di Desa Tokelan belum menggunakan teknologi dalam pengelolaannya hanya saja dalam pengelolaannya bersifat *Open Dumping*. Untuk pengelolaan sampah itu sendiri di TPA Desa Tokelan sampah-sampah seperti daun-daunan hasil pemotongan pohon di jalanan dan sampah sayuran sisa dari pasar diolah menjadi kompos meskipun belum skala besar akan tetapi akan terus diperbaiki dan dikembangkan sehingga sampah-sampah yang dihasilkan dapat dikelola dengan baik

Pemrosesan akhir sampah dilakukan dalam bentuk pengembalian sampah atau residu hasil pengolahan sebelumnya ke lingkungan secara aman. Masyarakat di Desa Tokelan masih menggunakan sistem *Open dumping* atau tumpuk lalu diratakan, untuk mendorong tumpukan sampah tanpa adanya pengelolaan yang baik dan benar tanpa dilakukan pemilahan lagi dan tidak adanya teknologi yang ramah lingkungan. Pemrosesan akhir sampah juga tidak diperbolehkan melakukan pembakaran akan tetapi yang kita jumpai api yang ada di Desa Tokelan tersebut masih terjadi dengan sendirinya karena sampah sampah itu sendiri dapat menghasilkan gas metana yang bisa terbakar dengan sendirinya ataupun masyarakat tetap membakar sampah.

Dalam pengelolaan adanya masyarakat yang mulai mengelola sampah sendiri sehingga volume sampah yang seharusnya diangkut sudah berkurang terlebih dahulu dari volume produksi sampah yang berada di Desa Tokelan. Faktor pendukung pengelolaan sampah lainnya adalah dengan terbentuknya Tempat Pembuangan Sampah Terpadu (TPST) dan adanya petugas kebersihan dan pemulung, pengepul yang membantu pemerintah dalam mengurangi sampah, dan sekarang ini sudah terbentuk banyak tempat pembuangan sampah di Desa Tokelan tersebut dan ada juga faktor penghambat yang terjadi adalah jumlah petugas yang sedikit yang dapat menghambat proses pengangkutan sampah yang tiap harinya meningkat. Faktor penghambat lainnya adalah kurangnya kesadaran masyarakat Desa Tokelan untuk melakukan pemilahan sampah.



Gambar 1. Foto Bersama Masyarakat Desa Tokelan

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan di atas dapat disimpulkan yaitu berdasarkan Pengelolaan sampah di Desa Tokelan saat ini masih belum berjalan optimal meskipun secara regulasi sudah ada perda yang mengatur terkait hal tersebut. Pengelolaan terlihat belum maksimal mulai dari pemilahan, pengumpulan, pengangkutan, pengolahan serta proses akhir sampah. Pengelolaan sampah yang berlokasi di Desa Tokelan belum menggunakan teknologi yang ramah lingkungan dimana pengelolaan sampah masih bersifat open dumping maka rekomendasi yang diberikan oleh mahasiswa KKN tematik yaitu Desa Tokelan harus memfasilitasi agar setiap RT memiliki tempat pembuangan sampah (TPS).

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih diberikan kepada Kepala Lembaga Penelitian dan Pengembangan Masyarakat (LP2M) Universitas Abdurachman Saleh atas pembinaan selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata Universitas Membangun Desa. Selain itu, ucapan terima kasih juga disampaikan kepada kepala desa dan seluruh perangkat Desa Tokelan, Kecamatan Panji, Kabupaten Situbondo yang telah membantu dan memberikan kesempatan serta informasi selama kegiatan KKN. Terakhir ucapan terima kasih disampaikan kepada seluruh masyarakat Desa Tokelan dan rekan-rekan KKN yang sudah berpartisipasi dan turut membantu selama kegiatan KKN berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, S., Saryono, Alisa. N. F., Hasan. 2022. Strategi Pengelolaan Sampah dan Penerapan Zero Waste di Lingkungan Kampus STKIP Kusuma Negara. *Jurnal Citizenship Virteus*. Vol 2 No. 1
- Kahfi Ashabul. 2017. Tinjauan Terhadap Pengelolaan Sampah. *Jurisprudentie*. Vol 4, No. 1
- Nagong. A. Studi Tentang Pengelolaan Sampah Oleh Dinas Lingkungan Hidup Kota Samarinda Berdasarkan Peraturan Daerah Kota Samarinda Nomor 02 Tahun 2011 Tentang Pengelolaan Sampah. *Jurnal Administrative Reform*. Vol 8, No. 2
- Rahim. M. 2020. Strategi Pengelolaan Sampah Berkelanjutan. *Jurnal SIPILsains*. Vol. 10 No. 1